

## Eksistensi Perempuan dalam Mempertahankan Kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur, Kota Pariaman

Yola Sumeta Rahyu<sup>1</sup>, Susandra Jaya<sup>2</sup>, I Dewa Nyoman Supenida<sup>3</sup>, Syahri Anton<sup>4</sup>  
Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email [yolasumeta01@gmail.com](mailto:yolasumeta01@gmail.com), [susandrajaya73@gmail.com](mailto:susandrajaya73@gmail.com), [dewasupenida2017@gmail.com](mailto:dewasupenida2017@gmail.com),  
[sy.anton16@gmail.com](mailto:sy.anton16@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 01-06-2026  
Disetujui 08-06-2026  
Diterbitkan 10-06-2026

### ABSTRACT

*Talempong Gandang Lasuang is dedicated to the diverse traditional Minangkabau culture, whose culture and identity are widespread. In general, many actors are prominent in the field of social change, yet amidst modernization and social change. This research combines qualitative methods with a descriptive framework. Data based on extensive observation, observation, and documentation demonstrate the long-known importance of Talempong Gandang Lasuang. The research results show that women's presence is evident through their active involvement as performers, cultural inheritors, trainers, and promoters of artistic activities. Experiences of participating in the regeneration process include attending Talempong Gandang Lasuang's post-regeneration training and participating in the regeneration process. Despite the decline in interest from the younger generation and the influence of popular culture, women continue to demonstrate a strong commitment to preserving this art form. Therefore, Talempong Gandang Lasuang should be considered a high pillar in the province of Sikapak Timur, Pariaman City.*

**Keywords:** *traditional existence, pilgrimage festival, Talempong Gandang Lasuang, traditional beauty, Pariaman City.*

### ABSTRAK

Talempong Gandang Lasuang merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang memiliki nilai budaya dan identitas masyarakat setempat. Dalam perkembangannya, perempuan menjadi aktor utama yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kesenian tersebut di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelaku seni, tokoh masyarakat, serta anggota kelompok Talempong Gandang Lasuang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi perempuan terlihat melalui keterlibatan aktif sebagai pemain, pewaris budaya, pelatih, dan penggerak kegiatan kesenian. Perempuan juga berperan dalam proses regenerasi dengan mengajarkan keterampilan bermain Talempong Gandang Lasuang kepada generasi muda serta berpartisipasi dalam berbagai pertunjukan budaya. Meskipun menghadapi tantangan berupa menurunnya minat generasi muda dan pengaruh budaya populer, perempuan tetap menunjukkan komitmen yang kuat dalam melestarikan kesenian tersebut. Oleh karena itu, perempuan dapat dipandang sebagai pilar utama dalam mempertahankan keberadaan Talempong Gandang Lasuang sebagai warisan budaya masyarakat Sikapak Timur, Kota Pariaman.

**Kata Kunci:** *eksistensi perempuan, pelestarian budaya, Talempong Gandang Lasuang, kesenian tradisional, Kota Pariaman.*

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Rahyu, Y. S., Jaya, S., Supenida, I. D. N. ., & Anton, S. (2026). Eksistensi Perempuan dalam Mempertahankan Kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur, Kota Pariaman. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5420-5427. <https://doi.org/10.63822/y5ftgk43>

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan merupakan salah satu identitas yang melekat pada kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan tidak hanya mencerminkan nilai, norma, dan tradisi suatu masyarakat, tetapi juga menjadi simbol jati diri yang membedakan suatu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya. Salah satu bentuk kebudayaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional hadir sebagai media ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai sosial, sejarah, dan kearifan lokal yang perlu dijaga keberlangsungannya.

Di Sumatera Barat, khususnya di Kota Pariaman, terdapat berbagai kesenian tradisional yang masih berkembang hingga saat ini. Salah satu di antaranya adalah Talempong Gandang Lasuang yang tumbuh dan berkembang di Sikapak Timur. Kesenian ini merupakan perpaduan antara alat musik talempong, gandang, dan lasuang yang dimainkan secara bersama-sama sehingga menghasilkan karakter musikal yang khas. Selain berfungsi sebagai hiburan, Talempong Gandang Lasuang juga menjadi sarana pelestarian budaya dan memperkuat identitas masyarakat setempat.

Keberadaan Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur memiliki keunikan tersendiri karena sebagian besar pelakunya adalah perempuan. Dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, perempuan memiliki posisi penting dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pemain dalam pertunjukan, tetapi juga sebagai pewaris budaya, pengajar

serta penggerak berbagai kegiatan kesenian yang bertujuan untuk mempertahankan keberadaan Talempong Gandang Lasuang.

Di tengah perkembangan zaman, kesenian tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh budaya populer, perkembangan teknologi, serta berkurangnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Kondisi tersebut dapat mengancam keberlangsungan kesenian daerah apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang berkelanjutan. Dalam situasi ini, perempuan di Sikapak Timur menunjukkan peran yang signifikan dalam menjaga eksistensi Talempong Gandang Lasuang melalui kegiatan latihan rutin, pewarisan pengetahuan kepada generasi muda, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan budaya baik di tingkat lokal maupun daerah.

Eksistensi perempuan dalam mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana perempuan berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya di tengah perubahan sosial yang terus berkembang. Peran tersebut tidak hanya mencerminkan upaya pelestarian kesenian, tetapi juga menunjukkan posisi perempuan sebagai agen budaya yang mampu menjaga identitas dan nilai-nilai tradisi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana eksistensi perempuan dalam mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur Kota Pariaman, serta berbagai bentuk peran dan upaya yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan kesenian tersebut sebagai warisan budaya masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam eksistensi perempuan dalam mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur

Kota Pariaman. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sikapak Timur, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang masih mempertahankan dan mengembangkan kesenian Talempong Gandang Lasuang dengan keterlibatan aktif perempuan sebagai pelaku utamanya. Sumber data yaitu dari pemain atau pelaku tradisi, ketua atau pengelola kesenian talempong gandang lasuang, tokoh masyarakat setempat dan generasi muda yang terlibat dalam kegiatan kesenian tersebut.

1. Observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas perempuan dalam kegiatan Talempong Gandang Lasuang, mulai dari proses latihan, pertunjukan, hingga kegiatan pelestarian yang dilakukan di lingkungan masyarakat.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai peran perempuan, upaya pelestarian, proses regenerasi, serta kendala yang dihadapi dalam mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data berupa foto, video, arsip, catatan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur**

Talempong Gandang Lasuang merupakan salah satu kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang di Sikapak Timur, Kota Pariaman. Kesenian ini lahir dari aktivitas masyarakat agraris Minangkabau, khususnya kaum perempuan yang memanfaatkan lasuang (lesung) sebagai alat penumbuk padi. Seiring perkembangan zaman, bunyi ritmis yang dihasilkan dari aktivitas tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah pertunjukan seni yang dipadukan dengan alat musik talempong dan gandang.

Dalam kehidupan masyarakat Sikapak Timur, Talempong Gandang Lasuang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Kesenian ini sering ditampilkan pada berbagai kegiatan adat, acara penyambutan tamu, festival budaya, dan kegiatan pemerintahan. Keberadaan Talempong Gandang Lasuang menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Sikapak Timur yang membedakannya dari daerah lain. Hingga saat ini, keberlangsungan kesenian Talempong Gandang Lasuang sangat dipengaruhi oleh peran perempuan. Sebagian besar pemain dan pelaku kesenian ini adalah perempuan yang secara aktif terlibat dalam proses latihan, pertunjukan, serta pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

## **Eksistensi Perempuan dalam Mempertahankan Kesenian Talempong Gandang Lasuang**

### **1. Perempuan sebagai Pelaku Utama Kesenian**

Berdasarkan hasil penelitian, perempuan merupakan aktor utama dalam keberlangsungan kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur. Hampir seluruh kegiatan pertunjukan melibatkan perempuan sebagai pemain utama yang memainkan talempong, gandang, maupun lasuang. Keterlibatan perempuan sebagai pelaku utama menunjukkan bahwa kesenian ini tidak hanya menjadi ruang ekspresi

budaya, tetapi juga menjadi wadah bagi perempuan untuk menunjukkan kemampuan, kreativitas, dan kontribusinya dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan perempuan sebagai pemain utama menjadi faktor penting yang membuat kesenian ini tetap hidup hingga saat ini.

Selain itu, perempuan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas permainan dan mempertahankan ciri khas musikal Talempong Gandang Lasuang agar tidak mengalami perubahan yang menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Melalui latihan yang berkelanjutan, mereka berupaya mempertahankan bentuk asli kesenian tersebut sehingga tetap sesuai dengan tradisi yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

## **2. Perempuan sebagai Pewaris dan Penjaga Tradisi**

Eksistensi perempuan juga terlihat dari perannya sebagai pewaris budaya. Dalam masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, perempuan memiliki kedudukan penting dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya. Perempuan yang tergabung dalam kelompok Talempong Gandang Lasuang secara aktif mengajarkan teknik permainan kepada generasi muda. Proses pembelajaran dilakukan melalui latihan rutin yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bermain alat musik, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai sejarah, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tersebut.

Pewarisan budaya dilakukan secara informal melalui interaksi langsung antara pemain senior dan pemain muda. Dengan cara ini, pengetahuan yang dimiliki oleh generasi terdahulu dapat terus diteruskan kepada generasi berikutnya. Proses pewarisan tersebut menjadi salah satu faktor utama yang membuat Talempong Gandang Lasuang tetap bertahan di tengah perubahan zaman.

## **3. Perempuan sebagai Penggerak Pelestarian Kesenian**

Selain berperan sebagai pemain dan pewaris budaya, perempuan juga menjadi penggerak utama dalam berbagai kegiatan pelestarian kesenian. Mereka berinisiatif mengadakan latihan rutin, mengorganisasi anggota kelompok, mempersiapkan kebutuhan pertunjukan, hingga menjalin komunikasi dengan berbagai pihak yang mendukung kegiatan kesenian. Keterlibatan perempuan dalam aspek organisasi menunjukkan bahwa mereka memiliki kontribusi yang besar terhadap keberlangsungan kelompok kesenian. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, kegiatan latihan dan pertunjukan akan sulit dilaksanakan secara berkelanjutan.

Melalui peran tersebut, perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pelaku seni, tetapi juga sebagai pemimpin dan pengelola kegiatan budaya yang berorientasi pada pelestarian kesenian tradisional.

## **Bentuk-Bentuk Upaya Perempuan dalam Mempertahankan Talempong Gandang Lasuang**

### **1. Melaksanakan Latihan Secara Rutin**

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan perempuan dalam mempertahankan Talempong Gandang Lasuang adalah melaksanakan latihan secara rutin. Latihan dilakukan untuk menjaga kemampuan bermain, meningkatkan kekompakan kelompok, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai pertunjukan. Kegiatan latihan juga menjadi sarana transfer pengetahuan kepada anggota baru. Dalam proses tersebut, pemain senior memberikan arahan mengenai teknik permainan, pola ritme, serta tata cara pertunjukan yang sesuai dengan tradisi yang berlaku.

### **2. Melakukan Regenerasi**

Regenerasi merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan suatu kesenian tradisional. Perempuan di Sikapak Timur menyadari bahwa keberadaan generasi muda sangat menentukan masa depan dan agar tidak punahnya kesenian Talempong Gandang Lasuang.

Oleh karena itu, mereka berupaya melibatkan anak-anak dan remaja dalam berbagai kegiatan kesenian. Generasi muda diberikan kesempatan untuk belajar, berlatih, dan tampil bersama pemain senior. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kesenian daerahnya.

### **3. Berpartisipasi dalam Berbagai Pertunjukan Budaya**

Partisipasi dalam berbagai kegiatan budaya menjadi salah satu strategi yang dilakukan perempuan untuk mempertahankan eksistensi Talempong Gandang Lasuang. Melalui pertunjukan yang diselenggarakan pada tingkat nagari, kota, maupun provinsi, kesenian ini dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Keikutsertaan dalam festival budaya juga memberikan kesempatan bagi kelompok Talempong Gandang Lasuang untuk menunjukkan identitas budaya Sikapak Timur serta memperkuat keberadaan kesenian tersebut di tengah masyarakat modern.

### **4. Pemanfaatan Media Sosial**

Perkembangan teknologi memberikan peluang baru bagi pelestarian budaya. Beberapa anggota kelompok mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan dokumentasi kegiatan. Melalui unggahan foto dan video pertunjukan, masyarakat dapat mengenal Talempong Gandang Lasuang secara lebih luas. Penggunaan media sosial juga menjadi strategi untuk menarik perhatian generasi muda agar lebih tertarik mempelajari kesenian tradisional.

## **Kendala yang Dihadapi Perempuan dalam Mempertahankan Talempong Gandang Lasuang**

Dalam upaya mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang, perempuan menghadapi berbagai kendala, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

### **1. Menurunnya Minat Generasi Muda**

Salah satu kendala utama adalah menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional. Banyak remaja yang lebih tertarik pada budaya populer dan hiburan modern dibandingkan mempelajari kesenian daerah. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan dalam melakukan regenerasi pemain Talempong Gandang Lasuang.

### **2. Pengaruh Modernisasi**

Modernisasi membawa perubahan pada pola hidup masyarakat. Perkembangan teknologi dan akses terhadap budaya luar menyebabkan terjadinya perubahan selera masyarakat dalam menikmati hiburan. Akibatnya, kesenian tradisional sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan bentuk hiburan modern yang dianggap lebih menarik dan praktis.

### **3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan alat musik, tempat latihan, serta dukungan fasilitas lainnya menjadi kendala yang cukup dirasakan oleh kelompok Talempong Gandang Lasuang. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses latihan dan pelaksanaan kegiatan kesenian.

#### **4. Keterbatasan Dukungan Dana**

Pelaksanaan kegiatan kesenian memerlukan biaya untuk perawatan alat, transportasi, kostum pertunjukan, dan kebutuhan lainnya. Keterbatasan dana sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan kegiatan pelestarian budaya secara lebih luas.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi perempuan dalam mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur merupakan bentuk nyata keterlibatan perempuan dalam pelestarian budaya lokal. Perempuan tidak hanya hadir sebagai pemain, tetapi juga sebagai pewaris budaya, pengelola kelompok, pelatih, dan penggerak kegiatan kesenian.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan Talempong Gandang Lasuang sangat bergantung pada peran aktif perempuan. Melalui berbagai upaya pelestarian yang dilakukan, perempuan berhasil menjaga eksistensi kesenian tersebut di tengah tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang terus berkembang. Dalam konteks masyarakat Minangkabau, peran perempuan dalam mempertahankan Talempong Gandang Lasuang juga mencerminkan fungsi perempuan sebagai penjaga nilai-nilai budaya. Hal ini sejalan dengan sistem matrilineal yang menempatkan perempuan sebagai pewaris dan penjaga tradisi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa perempuan merupakan pilar utama dalam pelestarian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur. Keberadaan mereka tidak hanya memastikan kelangsungan pertunjukan kesenian, tetapi juga menjamin proses pewarisan budaya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, eksistensi perempuan dalam kesenian Talempong Gandang Lasuang memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan identitas budaya masyarakat Sikapak Timur, Kota Pariaman

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan kesenian Talempong Gandang Lasuang di Sikapak Timur, Kota Pariaman. Eksistensi perempuan terlihat melalui keterlibatan aktif mereka sebagai pemain utama, pewaris budaya, pelatih, pengelola kelompok kesenian, serta penggerak berbagai kegiatan pelestarian budaya. Keberadaan perempuan tidak hanya menjaga keberlangsungan pertunjukan Talempong Gandang Lasuang, tetapi juga memastikan proses pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Upaya pelestarian yang dilakukan perempuan diwujudkan melalui latihan rutin, proses regenerasi pemain, partisipasi dalam berbagai pertunjukan budaya, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan dokumentasi kesenian. Berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga keberadaan Talempong Gandang Lasuang sebagai salah satu identitas budaya masyarakat Sikapak Timur. Meskipun demikian, perempuan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional, pengaruh modernisasi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan dana. Namun, berbagai tantangan tersebut tidak mengurangi semangat perempuan dalam melestarikan kesenian ini.

Dengan demikian, perempuan dapat dipandang sebagai pilar utama dalam menjaga dan mempertahankan eksistensi Talempong Gandang Lasuang. Peran mereka tidak hanya berkontribusi pada pelestarian sebuah kesenian tradisional, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga identitas budaya,

nilai-nilai adat, dan warisan budaya masyarakat Sikapak Timur agar tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A.A. Navis. (2015). Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Grafiti Press.
- Amir M.S.. (2011). Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Etnomusikologi. (Berbagai sumber). Kajian mengenai musik tradisional Minangkabau dan pelestarian budaya lokal.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pokok-Pokok Pemajuan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.